

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISWA SMP PONPES MUHAMMADIYAH TORAJA

Sulistiawati¹, Andi Bunyamin², Muh Aidil Sudarmono R³, Mustamin⁴, Muhammad Syahrul⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210065@student.umi.ac.id, ²andibunyamin@umi.ac.id, ,
³muhaidil.sudarmono@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵m.syahrul fai@umi.ac.id

ABSTRACT

This study examines how Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja improve students' congregational prayer discipline. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, in-depth interviews with PAI teachers and students in grades VII-IX, and analysis of school religious activity documents. The research findings identified several effective strategies. First, a consistent persuasive approach in providing advice, emphasizing the importance of congregational prayer as a main pillar of Islam and building students' spiritual awareness. Advice is delivered wisely, considering the age and understanding of students. Second, the routine integration of religious activities, such as tadarus Al-Qur'an and congregational prayer, into the school schedule. This creates an environment that supports and encourages active participation in congregational prayer. Third, the role model of PAI teachers in carrying out worship, including congregational prayer, is a key factor in shaping student behavior. This role model has a significant positive influence. Fourth, structured supervision, through recording attendance and direct monitoring, is not only for sanctions, but as a corrective and coaching effort. An educative and dialogical approach is applied, so that students feel appreciated and guided. In conclusion, the combination of strategies has proven effective in improving students' congregational prayer discipline, as seen from the increase in their motivation, behavior, and spiritual awareness. This study recommends the implementation of this strategy in other schools as a best practice.

Keywords: Teacher Strategy, Discipline of Prayer, Congregational Prayer

ABSTRAK

penelitian ini meneliti bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa kelas VII-IX, serta analisis dokumen kegiatan keagamaan sekolah. Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa strategi efektif. Pertama, pendekatan persuasif yang konsisten dalam memberikan nasihat, menekankan pentingnya shalat berjamaah sebagai pilar utama Islam dan membangun kesadaran spiritual

siswa. Nasihat disampaikan dengan bijak, mempertimbangkan usia dan pemahaman siswa. Kedua, integrasi rutin kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah, ke dalam jadwal sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif dalam shalat berjamaah. Ketiga, keteladanan guru PAI dalam menjalankan ibadah, termasuk shalat berjamaah, menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku siswa. Keteladanan ini memberikan pengaruh positif yang signifikan. Keempat, pengawasan yang terstruktur, melalui pencatatan kehadiran dan pemantauan langsung, bukan hanya untuk sanksi, tetapi sebagai upaya korektif dan pembinaan. Pendekatan edukatif dan dialogis diterapkan, sehingga siswa merasa dihargai dan terbimbing. Kesimpulannya, kombinasi strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, terlihat dari peningkatan motivasi, perilaku, dan kesadaran spiritual mereka. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi ini di sekolah-sekolah lain sebagai praktik terbaik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kedisiplinan Shalat, Shalat Berjamaah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan fundamental bagi perkembangan manusia, sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa pendidikan berperan secara signifikan dan mulia. Sifat kemuliaan ini tercermin dalam peran pendidikan sebagai penyedia bekal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Lebih jauh lagi, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu secara optimal dan menyeluruh (Asmara and Nindianti 2019).

Pendidikan berperan transformatif, mengubah individu dari

ketidaktahuan menuju pengetahuan. Dampaknya begitu luas dan mendalam. Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting, bahkan menjadi kewajiban bagi setiap Muslim (Warisno 2021). Untuk mencapai tujuan mulia pendidikan, sistem yang terstruktur dan efektif mutlak diperlukan.

Pendidikan merupakan wahana pengembangan potensi diri, membekali individu dengan kekuatan spiritual, keagamaan, sosial, nasionalisme, akhlak mulia, dan keterampilan. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikannya; menghadapi tantangan globalisasi menuntut penataan sistem pendidikan yang

komprehensif dan bermutu tinggi, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistic (Indonesia 2018).

Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan nasional, memainkan peran yang sangat signifikan dalam memperbaiki akhlak dan moral bangsa yang saat ini memprihatinkan. Selain itu, pendidikan Islam juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat Islam yang tersebar di seluruh penjuru tanah air (Djollong and Akbar 2019). Oleh karena itu, dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk mewujudkan negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan religius.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengajaran agama Islam, pembinaan kepribadian peserta didik melalui pemahaman pengembangan jiwa dan kebutuhannya, serta pelaksanaan pendidikan agama sesuai ajaran

Islam, termasuk memberikan nasihat dan arahan (Sinaga 2023).

Disiplin merupakan karakter penting yang membentuk integritas, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Meskipun bukan bawaan lahir, disiplin dapat dibentuk melalui pendidikan. Disiplin siswa menjadi kunci keberhasilan akademik. Namun, pendidikan disiplin saat ini menghadapi dinamika perubahan, padahal penanaman disiplin sejak dini sangat krusial untuk keberhasilan belajar (Abbas et al 2022). Pendidikan disiplin yang efektif akan menghasilkan perubahan perilaku yang terukur dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga meningkatkan prestasi belajar. Perlu diingat bahwa setiap siswa unik, dengan kondisi fisik, mental, dan sosial yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pendidikan disiplin perlu disesuaikan.

Kinerja guru sangat vital bagi kemajuan bangsa di era globalisasi. Pendidikan, sebagai pilar pembentukan karakter individu, sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru yang profesional mampu mengelola proses belajar mengajar dan menyampaikan materi secara

efektif sehingga peserta didik mencapai target pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat luas dan kompleks, bukan hanya sebagai pengajar di kelas, melainkan juga sebagai figur teladan di luar lingkungan sekolah (Bunyamin and Akil 2023).

Ketiadaan kedisiplinan membuat individu mudah terpengaruh halangan dan kehilangan konsentrasi belajar. Disiplin membantu siswa mengatur jadwal, menentukan prioritas, dan melaksanakan rencana belajar secara berkesinambungan. Mereka belajar menghargai proses, mengatasi hambatan, dan pantang menyerah. Lebih dari itu, disiplin menumbuhkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, disiplin belajar adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamatan awal di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja tanggal 15 Juli 2024, berdasarkan wawancara dengan Ibu Darmawati P., S.Pd.I., M.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekolah. Situasi ini mendorong inisiatif peningkatan

kedisiplinan shalat berjamaah sebagai fokus utama guru Pendidikan Agama Islam, untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan berbudi pekerti luhur, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dengan guru PAI, pembimbing asrama, dan siswa, serta penelusuran dokumen. Analisis data meliputi penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi data menggunakan triangulasi metode (wawancara, observasi), sumber (guru, pembimbing, siswa), dan waktu. Penelitian berlangsung di SMP tersebut selama kurang lebih satu bulan, berfokus pada guru PAI, Ibu Darmawati P., S.Pd.I., M.Pd.I., pembimbing asrama, dan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMP PPM Tana Toraja

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter keagamaannya, termasuk mengajarkan disiplin shalat berjamaah (Judrah et al. 2024). Sebagai panutan, guru PAI bertanggung jawab untuk menumbuhkan cita-cita spiritual dan praktik ibadah yang autentik dalam kehidupan sehari-hari siswanya, selain mengajarkan filsafat agama.

Mengajarkan nilai-nilai shalat berjamaah di kelas merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam. Instruktur memanfaatkan dalil dari Al-Qur'an dan hadis untuk mendukung penjelasan mereka tentang manfaat dan keuntungan shalat berjamaah (Shantika and Wiza 2022). Tujuannya adalah agar siswa termotivasi secara internal untuk berpartisipasi secara konsisten dalam shalat berjamaah.

a. Nasihat

Penyampaian nasihat merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan guru PAI SMP PPM Tana Toraja untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa.

Nasihat tersebut berfokus pada nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Darmawati, dan siswa (aktif dan pasif) di SMP PPM Tana Toraja menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan bijak dalam memberikan nasihat terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Guru memberikan nasihat di kelas dan seusai shalat, menekankan nilai dan manfaat shalat berjamaah. Siswa merespon positif, bahkan siswa yang kurang aktif mengakui keberhasilan nasihat dalam mencegah pelanggaran disiplin.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik, sehingga perilaku positif terinternalisasi dan dilakukan secara konsisten tanpa keraguan atau beban, hingga menjadi kebiasaan yang tertanam.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Darmawati dan sejumlah siswa kelas IX SMP PPM Tana Toraja, program pembiasaan kegiatan keagamaan, meliputi tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah, terbukti

efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Baik siswa yang aktif maupun yang kurang aktif mengakui manfaat program ini dalam menumbuhkan kebiasaan shalat tepat waktu. Meski demikian, beberapa siswa masih menghadapi tantangan berupa kelemahan motivasi, menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan.

c. Keteladanan

Keteladanan guru diwujudkan melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai positif, sehingga menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga figur yang diteladani dalam hal kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, dan moral.

Wawancara dengan Ibu Darmawati dan siswa SMP PPM Tana Toraja menunjukkan pengaruh positif keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Komitmen dan partisipasi aktif Ibu Darmawati dalam ibadah, dipadukan dengan pendekatan yang humanis, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, beberapa siswa masih belum konsisten, menyarankan pengembangan strategi

tambahan untuk optimalisasi partisipasi.

d. Pengawasan atau Kontrol

Penelitian pembelajaran mencakup pemantauan dan penilaian yang dilakukan guru untuk memastikan partisipasi aktif siswa dan kepatuhan pada tata tertib sekolah.

Wawancara dengan Ibu Darmawati dan siswa SMP PPM Tana Toraja menunjukkan efektivitas sistem pengawasan yang diterapkan, yaitu pemantauan kehadiran siswa dan pengawasan langsung saat shalat. Baik siswa yang aktif maupun pasif merasakan dampak pengawasan ini, kendati motivasi mengikuti shalat berjamaah masih dipengaruhi tingkat kelelahan.

Untuk membantu proses pembiasaan ini, pengajar Pendidikan Agama Islam juga berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas. Orang tua dapat membantu dan membimbing anak-anak mereka dalam menjaga kedisiplinan di rumah dan di sekolah jika mereka bekerja sama dengan baik. Pengembangan karakter keagamaan siswa akan diperkuat dengan pendekatan yang berpusat pada keluarga ini.

Secara umum, pengembangan karakter Islam siswa mencakup upaya

yang dilakukan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat disiplin shalat berjamaah. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami pentingnya ibadah berjamaah, tetapi juga mengembangkan kebiasaan yang berkembang dari kesadaran pribadi melalui strategi pendidikan, keteladanan, pengawasan, dan kerja sama dengan berbagai pihak.

2. Tingkatan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMP PPM Tana Toraja

Shalat berjamaah, ibadah yang dianjurkan dalam Islam dan melatih kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab, menunjukkan tingkat kedisiplinan yang beragam di SMP PPM Tana Toraja. Sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan tinggi, sementara sebagian lainnya menunjukkan kedisiplinan sedang, bergantung pada pengawasan dan situasi. Sebagian siswa lagi kurang disiplin, sering terlambat, tidak hadir, atau menghindari shalat berjamaah. Meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter dan masa depan siswa.

Hasil wawancara di SMP PPM Tana Toraja bersama Ibu Darmawati dan Bapak Arwin mengungkap perbedaan tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sebagian besar siswa menunjukkan kepatuhan yang baik, namun ada pula yang hanya mengikuti karena aturan sekolah atau pengaruh luar, sementara sejumlah siswa lainnya sama sekali mengabaikannya.

Untuk meningkatkan kedisiplinan, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan menciptakan suasana ibadah yang kondusif, memperhatikan latar belakang keluarga siswa yang beragam (Sintasari, Lailiyah, and Rozaq 2024).

Kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah umumnya baik, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah telah terintegrasi dalam budaya sekolah, namun pembinaan berkelanjutan tetap penting untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab ibadah seluruh siswa.

E. Kesimpulan

Peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP PPM Tana Toraja merupakan buah dari pendekatan terpadu guru PAI. Kombinasi bimbingan yang arif, pembiasaan rutin, keteladanan guru, dan pengawasan yang bijak telah membuahkan hasil signifikan. Kehadiran siswa dalam shalat berjamaah meningkat, dan sikap mereka mencerminkan pemahaman mendalam akan pentingnya ibadah. Sebagian besar siswa kini taat, menjalankan shalat dengan kesadaran dan tepat waktu. Sukses ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama, membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(1):447–58. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3756>.

Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti.

2019. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1(1):12–24. doi: <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.

Bunyamin, Andi, and Muhammad Akil. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2(2):112–29. doi: <https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1401>.

Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8(1):72–92.

Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta

- Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):25–37. doi: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Shantika, Bella, and Rahmi Wiza. 2022. “Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman.” *Fondatia* 6(4):925–35. doi: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2321>.
- Sinaga, D. Y. 2023. “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit.” *Manajia: Journal of Education and Management* 1(2):95–106. doi: <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.14>.
- Sintasari, Beny, Nurul Lailiyah, and Abd Rozaq. 2024. “Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(1):44–53. doi: <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>.
- Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida* 1(1):1–8. doi: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>.